

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di seluruh dunia. Pemeluk agama Islam di Indonesia sekitar 88%. Agama Islam mewajibkan muslimah mengenakan *hijab* untuk menutupi auratnya yaitu seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan. Di Indonesia penggunaan *hijab* mulai digunakan pada tahun 1980, dan pada tahun 2000 *hijab* menjadi *trend* dengan aneka *style* yang disukai oleh semua kalangan. Hal itulah yang membuat para desainer muslimah Indonesia memiliki visi menjadikan Indonesia sebagai *trendsetter fashion* muslimah di tahun 2020. *Hijab* di Indonesia menurut Brenner, merupakan suatu peristiwa yang benar-benar moderen bahkan terlampaui moderen, di mana perempuan ber-*hijab* adalah sebagai suatu tanda globalisasi, suatu lambang identifikasi orang Islam di Indonesia dengan umat Islam di negara-negara lain di dunia moderen ini, cenderung menolak tradisi lokal dalam hal berbusana dan sekaligus juga menolak hegemoni barat. Oleh karena itu, *hijab* saat ini sudah menjadi bagian dari kultur masyarakat.

Cara pemakaian *hijab* tidak lagi dikatakan sebagai busana yang ketinggalan zaman karena saat ini sudah mengikuti *trend fashion* sehingga sudah layak untuk disebut sebagai busana yang modern. Berkembangnya busana muslim dari model yang menjuntai panjang, tebal, dan jauh dari citarasa *fashion* menjadi lebih berwarna, *fashionable*, dan ringan serta anggun dipakai oleh perempuan, kondisi ini menunjukkan bahwa busana muslimah pun dapat mengikuti perkembangan mode di dunia *fashion*. Perkembangan *moslem wear* tersebut, *hijab* yang menjadi pelengkap busana muslimah akan menjadi lebih indah apabila ditata oleh *hijab stylist*. Saat ini, keberadaan *hijab stylist* sebagai pembuat gaya dalam menutup kepala masih belum begitu banyak, sementara kebutuhan akan adanya *hijab stylist* pada perusahaan jasa penataan busana muslimah atau butik busana muslimah sangat penting. Peran *hijab stylist* membuat tampilan pemakai

busana muslimah lebih cantik, anggun, dan *fashionable*. Keberadaan *hijabstylist* tidak hanya membantu perkembangan busana muslimah, tetapi dapat dijadikan sebagai alternatif lapangan pekerjaan pada bidang tata busana.

1.2 Rumusan Masalah

Busana islami khususnya busana muslimah telah menjadi *daily wear* (busana sehari-hari) masyarakat di Indonesia. Namun demikian perubahan *life style* (gaya hidup) moderen dewasa ini berdampak pula pada gaya berbusana masyarakat muslim. Desain busana muslimah telah terjadi perubahan dan perkembangan yang pesat, terutama pada model dan penamaan atau istilah penutup kepala. Dahulu dikenal model penutup kepala dengan istilah *kerudung*, *jilbab* dan sekarang *hijab*. *Hijab* kini lebih populer dibandingkan istilah yang lain, dan menjadi komoditas dagang dan produk industri *fashion* yang sangat pesat. Industri *ready to wear* (busana siap) pakai untuk muslimah yang populer dewasa ini salah satunya dari brand *Zoya* sebagai bisnis dari *Shafco Enterprise* yang memiliki program *hijab stylist* bagi para konsumennya.

Permasalahan yang ada setelah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya (Suryabrata: 1983, hlm. 65). Masalah yang diangkat dalam kajian ini mengenai:”Bagaimanakah penataan (model ciput yang digunakan, teknik penataan, kain yang digunakan, siluethijab) pada *hijab* klinik *Zoya* yang sesuai dengan raut muka pemakainya?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan kajian ini adalah untuk memperoleh data:

- a. Konsep *hijab* secara umum dan secara khusus sesuai aturan berbusana islami.
- b. Konsep *hijab* klinik sebagai program pada perusahaan busana muslimah terkemuka.
- c. Konsep *hijab stylist* sebagai layanan bagi konsumen dari perusahaan busana muslimah terkemuka.

- d. Pembuatan desain *hijab style* yang meliputi; model ciput yang digunakan, teknik penataan, kain yang digunakan, siluethijab

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan kajian ini adalah:

- a. Teori: secara teoritis, bermanfaat untuk bahan ajar tata busana terutama untuk perkembangan kajian busana muslimah.
- b. Praktek: secara praktis, diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas *hijab stylist* dalam pembuatan model-model *hijab* terbaru dari bentuk dasar kain dengan menggunakan satu kain, dua kain segi empat dan satu kain persegi panjang atau pashmina.

1.6 Metodologi Kajian

- 1) Lokasi. Lokasi yang dipilih untuk memperoleh data adalah *hijab* klinik Zoya jln. Rumah Sakit No. 139 Gedebage kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena Zoya sebagai perusahaan busana muslimah memiliki program pelatihan *hijab* untuk konsumen yang dilakukan oleh para pegawainya atau *hijab stylist* Zoya.
- 2) Populasi dan Sempel. Setiap pengkajian memerlukan data atau informasi dari sumber yang dapat dipercaya agar data atau informasi tersebut dapat menjawab tujuan pengkajian atau menjawab pertanyaan pengkajian. Populasi dan Sempel adalah anggota MFA (*Moslem Fashion Assistant*) Zoya, yang mengikuti pelatihan *hijab* klinik Zoya berjumlah 25 perempuan yang diproyeksikan menjadi *hijab stylist*.
- 2) Metode Kajian. Metode kajian merupakan teknik yang penting dalam suatu kajian sebagai cara memperoleh data dan menganalisa permasalahan kajian. Kajian ini menggunakan kajian estetik yang lebih memfokuskan pembahasan pada analisis desain model *hijab*, sejarah *hijab* di Indonesia, alat, bahan serta teknik pembuatan *hijab style*.

